

Hubungan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Berbantuan Aplikasi Canva dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Yennie Indriati Widyaningsih¹, Sutardi², Rohani³, Neni Nadiroti Muslihah⁴, Dea Asri Pujiasti⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Pendidikan Indonesia Garut
yenniewidyaningsih@institutpendidikan.ac.id

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

This study is motivated by students who still have difficulty in understanding reading in depth. This is indicated by the low results of students' reading evaluation, both in the aspects of answering questions, finding the main idea, and concluding the content of the text. The purpose of this study was to determine the relationship between GLS and reading comprehension skills. This research method is a correlational approach. With the sample choosing total sampling of 39 students, with data collection techniques in the form of tests and questionnaires. The data processing and analysis techniques used statistical prerequisite tests, and hypothesis testing (correlation). As for the results of descriptive statistical analysis, the research results of the school literacy movement have an average of 74.40 and a percentage of 74.4% and the average reading comprehension ability of students has an average of 56.41 and a percentage of 56.4% with a very good category. Based on the results of statistical analysis, there is a positive and significant relationship between the school literacy movement assisted by the canva application and the reading comprehension skills of grade V students of SDN 2 Sukarame, Bayongbong District. The direction of the positive relationship is indicated by the value of the correlation coefficient of 0.511 is positive. There is a significant relationship indicated by the correlation coefficient of $r_{count} 0.511$ and $r_{table} 0.172$ ($r_{count} > r_{table}$). This means that every time there is an increase in the quality of the school literacy movement assisted by the canva application, it will be followed by an increase in the quality of the school literacy movement assisted by the canva application.

Keywords: School Literacy Movement; Canva app; Reading Comprehension; Students

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan secara mendalam. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya hasil evaluasi membaca siswa, baik dalam aspek menjawab pertanyaan, menemukan gagasan utama, maupun menyimpulkan isi teks. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan GLS dengan kemampuan membaca pemahaman. Metode penelitian ini berupa pendekatan korelasional. Dengan sampel memilih total sampling yaitu sebanyak 39 siswa, dengan Teknik pengumpulan data berupa tes dan angket. Adapun teknik pengolahan dan analisis data menggunakan uji prasyarat statistik, dan uji hipotesis (korelasional). Adapun hasil analisis statistik deskriptif diperoleh hasil penelitian gerakan literasi sekolah memiliki rata-rata 74,40 dan presentase 74,4% dan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa memiliki rata-rata 56,41 dan presentase 56,4% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis statistik, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 2 Sukarame Kecamatan Bayongbong. Arah hubungan positif ditunjukkan dengan nilai dari koefisien korelasi sebesar 0,511 adalah positif. Ada hubungan yang signifikan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} 0,511$ dan $r_{tabel} 0,172$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Ini artinya setiap kali adanya kenaikan pada kualitas gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva maka akan diikuti dengan kenaikan kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, hendaknya semua pihak bekerja sama memfasilitasi dan mendukung upaya peningkatan gerakan literasi sekolah ini dalam hal penyediaan sumber daya yang memadai seperti memperbaiki infrastruktur sekolah dan menyediakan lebih banyak buku serta materi bacaan yang bervariasi.

Kata kunci: Gerakan Literasi Sekolah; Aplikasi Canva; Membaca Pemahaman; Siswa



PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang paling penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pada usia ini, anak-anak memasuki masa-masa usia emas (*golden age*) dimana anak-anak diperkenalkan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Salah satu keterampilan dasar itu adalah keterampilan membaca. Membaca mempunyai peran penting selain untuk mendapatkan informasi juga dapat menambah wawasan bagi pembacanya. Menurut Pramila dan Ahuja manusia yang memiliki kemampuan membaca dengan baik maka dia sudah mencapai suatu keterampilan yang paling berharga dalam hidupnya. Pendapat lain dari Burn tentang pentingnya keterampilan dan kemampuan pada setiap orang yaitu karena kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan yang mutlak dan harus dikuasai oleh masyarakat yang lebih maju.

Keterampilan membaca dapat diperoleh dan dipelajari di sekolah atau di organisasi pembelajaran, sehingga siswa dapat menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan keterampilan membaca baik melalui kegiatan belajar mengajar (KBM).

Selain melalui kegiatan belajar mengajar, keterampilan membaca dapat dilakukan melalui gerakan literasi sekolah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Sebagaimana dituangkan dalam salinan lampiran Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, setiap siswa memiliki kewajiban menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari).

Selain itu, literasi juga berkaitan dengan proses memahami dan memberi makna, memanfaatkan dengan tepat bahan bacaan yang dibaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan sehingga memiliki kemampuan lebih dari orang lain.

Menurut Tarigan dalam Sari, dkk (2022, 25) salah satu aspek yang terdapat dalam pembelajaran keterampilan membaca yaitu materi membaca pemahaman. Membaca pemahaman yaitu suatu kegiatan dimana seseorang memahami isi bacaan, dan dibatasi pada pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan berdasarkan dari suatu bacaan. Kemampuan pemahaman yang dimiliki seseorang bukanlah kemampuan yang diturunkan dari generasi ke generasi, melainkan hasil dari proses belajar dan adanya latihan yang tekun.

Namun saat ini, Indonesia masih dikatakan kategori rendah dalam kemampuan membaca yang melibatkan pemahaman. Berbagai penelitian membuktikan seperti studi Internasional yaitu PISA menunjukkan hasil kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia mendapat skor rata-rata 393 (Tjalla, 2010). Kemampuan membaca tersebut dipengaruhi oleh kemampuan yang masih rendah, diantaranya dalam hal: memahami ide paragraf, membaca grafik, memahami hubungan antar fakta, hubungan logika linguistik, dan menemukan ide bacaan. Selain itu, pada tahun 2011 PIRLS kembali melakukan studinya dimana kemampuan membaca siswa sekolah dasar pada kelas IV, 25% siswa mencapai tingkatan *intemediate*, 30% siswa mencapai tingkatan *very low*, 40% siswa mencapai tingkatan *low*. Dan hanya 5% siswa yang mencapai tingkatan *advance* dan *high*.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis dengan siswa kelas V di salah satu sekolah dasar kabupaten Garut dapat diketahui bahwa membaca pemahaman sekolah tersebut dapat dikatakan rendah. Sekolah sebagai organisasi pembelajaran sejatinya dapat memberikan pendidikan dan peningkatan keterampilan membaca. Sekolah juga dapat mendorong guru pengampu semua mata pelajaran untuk menyelenggarakan pembelajaran yang melatih peserta didik berpikir tingkat tinggi dan menciptakan budaya literasi. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah harus

menggunakan media-media pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengkonstruksi pemahamannya.

Berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak berbagai *platform* yang menciptakan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk guru dan siswa, salah satu di antaranya adalah media pembelajaran berbasis aplikasi Canva. Aplikasi Canva turut serta dalam menciptakan fitur untuk media pembelajaran yaitu *Canva for Education* yang mulai dikembangkan pada tahun 2021. Canva sendiri adalah sebuah *platform* daring untuk mendesain grafis untuk merancang berbagai desain kreatif dengan memudahkan penggunaannya dalam mendesain poster, info grafis, hingga presentasi. Dalam gerakan literasi sekolah, Canva telah menjadi aplikasi populer yang banyak digunakan untuk mendesain dan bahkan memiliki fitur untuk pendidikan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Jessica, dkk (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan literasi digital dengan menggunakan aplikasi quizizz yang di selenggarakan di SDN 2 Purbalingga Lor sudah berjalan dengan baik.

Adapun kebaruan dari penelitian ini adalah menggabungkan **program nasional GLS** dengan **inovasi teknologi digital**, yaitu **aplikasi Canva**, yang belum banyak dieksplorasi secara spesifik dalam konteks peningkatan *kemampuan membaca pemahaman* siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian, yaitu “Apakah terdapat Hubungan Gerakan Literasi Sekolah Berbantu Aplikasi Canva dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar?”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional (Arikunto, 2019).

Subjek penelitian menggunakan total sampling sebanyak 39 siswa di Kelas V SDN Sukarame (Sugiyono, 2022).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Tes

Penelitian ini menggunakan tes objektif yang dituangkan dalam bentuk pilihan ganda (PG) guna mengukur keterampilan siswa dalam memahami bacaan. Soal-soal pilihan ganda dikembangkan berdasarkan indikator membaca pemahaman sebagaimana tertuang pada tabel berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman

Indikator	Indikator Pertanyaan	Aspek Kognitif				Butir Soal
		C1	C2	C3	C4	
Mampu membaca teks bacaan dengan benar dan jelas.	Mengingat informasi dasar tentang Pancasila	√				1,2,3,4
Mampu menemukan kalimat utama pada setiap paragraf dalam bacaan.	Menjelaskan makna dari sila-sila Pancasila		√			5,6,7,8,9
	Menerapkan konsep Pancasila dalam situasi nyata			√		10,11,12,13
Mampu menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan.	Menganalisis hubungan antara sila-sila Pancasila dan situasi aktual				√	14, 15

Sumber : Faizah, dkk (2016, 29)

2. Angket

Kisi-kisi angket gerakan literasi sekolah disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai ditinjau pada tahap pembelajaran dan disesuaikan dengan keadaan gerakan literasi sekolah yang ada di SDN 2 Sukarame, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Variabel Gerakan Literasi Sekolah berbantu Aplikasi Canva

Variabel	Indikator	No. Butir Pernyataan	Jumlah Soal
GLS berbantuan Aplikasi Canva	Tahap Pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	15
Jumlah			15

Sumber: Damayanti (2016: 76)

Selanjutnya dilakukan penganalisisan melalui uji prasyarat statistik dan uji hipotesis dengan memanfaatkan *Pearson Product Moment* berbantuan aplikasi program SPSS versi 22 (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan literasi sekolah merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk menumbuhkan minat seseorang terhadap bacaan lebih jauhnya lagi untuk meningkatkan membaca pemahaman. Gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva berfungsi sebagai variabel bebas (X). Data untuk mengungkapkan gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva di SDN 2 Sukarame menggunakan angket skala Guttman dengan jumlah butir instrumen sebanyak 15 item. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa variabel Gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva dengan sampel 39 peserta didik diperoleh hasil rentang nilai (*range*) 60, nilai terendah (*minimum*) 40, nilai tertinggi (*maksimum*) 100, penjumlahan keseluruhan (*sum*) 3240, dengan rata-rata (*mean*) 83,08, simpangan (*std. deviation*) sebesar 22,13, dan varian data sebesar 502,56. Setelah melakukan pencarian hasil penelitian dengan metode pengumpulan data melalui instrumen angket, maka diketahui distribusi frekuensi dan besar persentasi gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Frekuensi Gerakan Literasi Sekolah berbantu Aplikasi Canva

Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	80-100%	28	71,8%
Sedang	60-80%	3	7,7%
Rendah	0-60%	8	20,5%
Jumlah		39	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 39 peserta didik yang berperan sebagai penilai gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva, sebanyak 28 peserta didik (71,8%) mengatakan bahwa penerapan gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva di SDN 2 Sukarame dalam kategori tinggi, dan 3 peserta didik (7,7%) memberikan informasi bahwa penerapan gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi

canva di SDN 2 Sukarame dalam kategori sedang dan 8 peserta didik (20,5%) memberikan informasi bahwa penerapan gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva di SDN 2 Sukarame dalam kategori rendah.

Data penelitian variabel kemampuan membaca pemahaman diperoleh dengan cara memberikan tes pemahaman kepada seluruh sampel sejumlah 39 peserta didik dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 15 item soal yang valid. Berdasarkan penghitungan menggunakan SPSS Versi 22, hasil analisis deskriptif variabel kemampuan membaca pemahaman dengan sampel 39 siswa diperoleh hasil rentang nilai (*range*) sebesar 80; nilai terendahnya (*minimum*) 20; nilai tertingginya (*maximum*) 100; dengan rata-rata (*mean*) 77,09; simpangan (*std deviation*) sebesar 25,21; dan varian data (*variance*) sebesar 652,15.

Berdasarkan perhitungan hasil, maka dapat diketahui rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman adalah 80,00 dan apabila dimasukkan ke dalam empat kategori di atas, maka kemampuan membaca pemahaman siswa di SDN 2 Sukarame termasuk dalam kategori baik. Setelah melakukan pencarian hasil penelitian dengan metode pengumpulan data melalui instrumen tes, maka diketahui distribusi frekuensi dan besar persentasi kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4 Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Kurang	86-100%	11	28%
Cukup	76-85%	5	13%
Baik	56-75%	1	3%
Baik Sekali	10-55%	22	56%
Jumlah		39	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 11 peserta didik (28%) mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang kurang, sebanyak 5 peserta didik (13%) mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang cukup, sebanyak 1 peserta didik (3%) mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang baik, dan sebanyak 22 peserta didik (56%) mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang baik sekali.

Selanjutnya dilakukan perhitungan uji prasyarat dari data variabel Gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva dan kemampuan membaca pemahaman berdistribusi normal. Kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Variabel Gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva memiliki nilai signifikansi sebesar 0,225, dan variabel kemampuan membaca pemahaman memiliki nilai signifikansi sebesar 0,185.

Terkahir dilakukan perhitungan analisis korelasi dengan perason product moment gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva dan kemampuan membaca pemahaman memiliki korelasi positif, yang dilihat dari tabel uji korelasi sederhana sebesar 0,794 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif variabel gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva dengan kemampuan membaca pemahaman. Selanjutnya kedua hipotesis diatas akan diuji dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel nilai "t" *Product Momen* dengan menghitung nilai df terlebih dahulu yaitu $df = N - nr = 39 - 2 = 37$ jadi, df sebesar 37 pada taraf signifikan 5% di peroleh t_{tabel} 1,1960. Pada tabel 4.9 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,956. Jadi, $t_{hitung} 7,956 > t_{tabel} 1,1960$ maka hipotesis alternatif diterima sedangkan hipotesis nol ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva berada pada level tinggi, namun sekolah perlu memahami berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan tersebut sehingga dapat mempersiapkan berbagai strategi dalam mengatasinya. Hasanah & Silitonga (2020) menjelaskan bahwa dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan gerakan literasi sekolah adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana, dana, tata kelola dan proses, dan faktor eksternal terdiri dari dukungan keluarga, masyarakat dan pemerintah (Yunianika, 2019).

Tujuan kedua dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan tingkat membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat membaca berada pada kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan yang tinggi terhadap membaca pemahaman, sehingga memiliki pemusatan perhatian yang baik dalam membaca, penggunaan waktu efisien dalam membaca, memiliki motivasi membaca yang baik, mampu mengelola emosi dalam membaca, dan adanya usaha untuk membaca. Seperti yang dijelaskan oleh Dalman dalam Sari (2022, 28) "membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami)" artinya semakin sering kegiatan membaca dilakukan maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan membaca siswa. Tinggi rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi dari suatu bacaan tentu saja akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Begitupun yang disampaikan oleh Halimah (2015), bahwa membaca pemahaman akan meningkat apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan diberikan strategi membaca yang tepat, seperti membuat ringkasan, mengajukan pertanyaan, serta melakukan prediksi terhadap isi bacaan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh beberapa peneliti terdahulu. Syifa Putri Handayani (2024) yang mana disampaikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan minat baca siswa di SD Al-Fath Cirendeu. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,002 < 0,05$. Selain itu, antara variabel gerakan literasi sekolah dan minat baca siswa terjadi hubungan dalam kategori "sedang" karena nilai $r = 0,414$ berada di rentang antara $0,40 - 0,599$.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan dikuatkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya maka jelas bahwa gerakan literasi sekolah memiliki peranan yang sangat penting bagi kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu memperhatikan berbagai tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam program tersebut. Utami, N.F., dkk., (2024) Proses program Gerakan literasi sekolah melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama adalah tahap pembiasaan, yang berfokus pada upaya untuk membangkitkan minat siswa terhadap bacaan dan membaca. Kegiatan di tahap ini termasuk menyimak dan membaca buku bacaan yang sesuai dengan jenjang pendidikan di Sekolah Dasar. Tahap kedua adalah tahap pengembangan, yang bertujuan untuk mempertahankan minat membaca siswa dan meningkatkan pemahaman serta kecakapan membaca dan menulis. Tahap terakhir, yaitu tahap pembelajaran, dirancang untuk menjaga minat siswa terhadap membaca serta meningkatkan keterampilan literasi melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang hubungan gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 2 Sukarame Kecamatan Bayongbong Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah berbantu canva

dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 2 Sukarame Kecamatan Bayongbong. Arah hubungan positif ditunjukkan dengan nilai dari koefisien korelasi sebesar 0,511 adalah positif. Ada hubungan yang signifikan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar r hitung 0,511 dan r tabel 0,172 (r hitung > r tabel). Ini artinya setiap kali adanya kenaikan pada kualitas gerakan literasi sekolah berbantu aplikasi canva maka akan diikuti dengan kenaikan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Selanjutnya sebagai saran berdasarkan Fakta di lapangan yang ditemukan peneliti menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya diharapkan peneliti lain dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman, sehingga dapat diketahui berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Lina. 2016. *Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN di Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus [Skrpsi]*. Semarang (ID): Universitas Negeri Semarang.
- Faizah, Dewi Utami, et al. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI.
- Handayani, S. P. *hubungan gerakan literasi sekolah (gls) terhadap minat baca siswa kelas iii sd al-fath cirendeudeu* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Halimah, A. (2015). Pengaruh metode sq3r terhadap kemampuan membaca pemahaman. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 201-220.
- Hasanah, U., & Silitonga, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dan implementasinya di sekolah dasar. Jessica, A. R. A. (2020). *PENERAPAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 BERBASIS E-LEARNING TEMA 8 "BUMIKU" KELAS VI SD NEGERI 2 PURBALINGGA LOR* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).
- Kemendikbud. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Permendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sari, Rahmah Nita Rukmina dkk. (2022). *Hubungan Gerakan Literasi Sekolah Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi*. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar* Volume 2 Tahun 2022 Halm 24 – 30.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- (2022). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, S. P. (2024). *hubungan gerakan literasi sekolah (gls) terhadap minat baca siswa kelas iii sd al-fath cirendeudeu* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Tjalla, A. (2010). Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau Dari Hasil-Hail Studi Internasional. Seminar Nasional FKIP-UT, 3, 1–22.
[Http://Pustaka.Ut.Ac.Id/Pdfartikel/TIG601.Pdf/](http://Pustaka.Ut.Ac.Id/Pdfartikel/TIG601.Pdf/)

- Utami, N. F., Permana, R., & Nurfitriani, M. (2024). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik SDN Palasari. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 255-265.
- Yunianika, I. T. (2019). Implementasi gerakan literasi sekolah di sekolah dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 497-503.